

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi terutama di bidang teknologi informasi berkembang sangat pesat. Salah satu teknologi yang paling dikenal adalah internet. Dengan adanya internet dapat mempermudah mencari sebuah informasi dan berkomunikasi dengan orang lain, selain itu internet juga bisa memudahkan pekerjaan serta dapat menjadi alat untuk menjalankan bisnis, membeli barang, memesan transportasi, berbisnis dan lainnya. Di Indonesia penggunaan internet tercatat setiap tahunnya mengalami peningkatan, menurut hasil studi polling Indonesia yang dilakukan bersama Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yaitu sekitar 17,17 juta masyarakat di Indonesia telah terhubung dan menggunakan internet.¹

Pada tahun 2021-2022 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia berjumlah 201,03 juta jiwa, angka ini membuktikan bahwa penetrasi internet terhadap penduduk Indonesia sudah mencapai 77,02%.² Artinya jumlah masyarakat yang menggunakan internet semakin meningkat, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Namun, masyarakat perlu berhati-hati karena

¹ Dela Harmila Sari dan Lulu Chaerani Munggaran, "Evaluasi Kepuasan Pengguna Portal Berita Menggunakan Usability Metric", *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*, Vol. 19, No. 3, 2020, h. 293.

² Agustina Maharani Marsha Dior, *Skripsi: "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Komunikasi Antarpribadi Pada Mahasiswa"*, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2022).

jumlah hoaks atau berita bohong semakin banyak dan dapat dengan mudah tersebar.

Menurut Silverman, “*hoax* adalah sebagai rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan, namun dijual sebagai kebenaran”. Banyak masyarakat yang terkecoh dari sebuah informasi yang penuh kebohongan hanya karena dibuat dengan sangat menarik dan menggoda pembacanya. Salah satu survey dari Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menyatakan bahwa 11,9% responden mengaku telah menyebarkan informasi bohong atau hoaks pada tahun 2021, persentase ini meningkat sebesar 0,6% dari tahun sebelumnya yang jumlahnya hanya 11,2 %.³ Survei tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 24 Oktober 2021 di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota di Indonesia. Data tersebut menjelaskan bahwa jumlah hoaks di Indonesia mengalami peningkatan, Walaupun tidak mudah untuk mengatasi masalah tersebut, namun bukanlah hal yang mustahil untuk dilakukan agar terhindar dari informasi-informasi yang tidak benar dan menyesatkan itu.

Keberadaan informasi atau berita yang dianggap tidak benar adanya juga telah disurvei oleh Mastel dalam Christiany Juditha, hasilnya yaitu, 44,3% dari 1.146 responden menerima berita *hoax* setiap hari, sementara 17,2% menerimanya lebih dari sekali per hari. Media juga merupakan arus utama yang menjadi saluran penyebaran informasi maupun berita hoaks, radio menyumbang 1,20%, media cetak 5%, dan televisi 8,70%, cara

³ Mohammad Syamsul Aziz, dkk, “Tips Dan Trik Antisipasi Hoax Di Era Digital”, *Jurnal Community Development*, Vol. 3, No. 2, 2022, h. 577.

penyebaran informasi bohong yang paling banyak dilakukan adalah melalui media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan path yang umumnya dipakai yaitu 92,40%, selebihnya disalurkan melalui aplikasi *chatting* (*whatsapp, line, telegram*) dan web.⁴

Berita hoaks tidak dibentuk secara cuma-cuma, tetapi ada makna yang dibentuk untuk dipropagandakan. Propaganda pada dasarnya persuasif, persuasi menggunakan ajakan berupa bujukan, imbauan, rayuan, tujuannya agar komunikan senang dan dengan sukarela melakukan sesuatu menurut pola yang telah ditentukan. Semisal ingin menjatuhkan lawan dengan proses pencitraan, melalui isu-isu yang tidak benar yang berujung terbentuknya kubu. Karena tujuan dari propaganda yaitu untuk menumbuhkan kebencian terhadap musuh. Dalam kasus ini berita dapat direkayasa, sesuai tujuan yang dimaksud.

Dari pernyataan tersebut dan berdasarkan hasil observasi awal pada masyarakat Desa Tanjung Merbu, terlihat bahwasannya pemahaman masyarakat dalam menyikapi berita hoaks di Desa Tanjung Merbu ini dapat dilihat bahwa berita-berita yang belum pasti kebenarannya tersebut dengan mudahnya disebar oleh orang tua mulai dari postingan yang ditemukan di media sosial kemudian mempostingnya ulang lagi bahkan diteruskan ke grup whatsapp seperti grup keluarga, serta berlanjut dengan pembicaraan dari mulut ke mulut.

⁴ Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya", *Jurnal PEKOMMAS*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 31-44.

Seperti dijelaskan oleh Septiawan dan Burhanuddin dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media sosial hadir memberikan kemudahan dan manfaat yang baik bagi masyarakat, padahal di sisi lain sebenarnya ada pula dampak negatif yang muncul. Seperti salah satu dampak media sosial dari sisi positif dapat memberikan kemudahan masyarakat menjalankan berbagai aktivitas, serta memperoleh informasi terbaru. Sedangkan salah satu dampak media sosial dari sisi negatif yaitu maraknya persebaran berita hoaks atau palsu dikalangan masyarakat sekitar.⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai berita ataupun informasi Hoaks terutama untuk mengetahui lebih jauh mengenai sikap masyarakat dalam memahami berita hoaks dan dari mana berita atau informasi yang didapatkan tersebut bersumber. Dari penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Sikap Masyarakat Dalam Memahami Berita Hoaks di Desa Tanjung Merbu Kecamatan Rambutan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara masyarakat Desa Tanjung Merbu mendapatkan sebuah berita?

⁵ Septiawan Ardiputra dan Burhanuddin, “Sosialisasi UU ITE No. 19 Tahun 2016 dan Edukasi Cerdas dan Bijak dalam Bermedia Sosial”, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, Vol. 2, No. 2, Maret 2022, h. 713.

2. Bagaimana sikap masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam memahami berita hoaks?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui cara masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam mendapatkan sebuah berita.
2. Untuk melihat bagaimana masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam menyikapi berita hoaks.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu hanya sebatas sikap masyarakat dalam memahami berita ataupun informasi hoaks yang didapatkan masyarakat di Desa Tanjung Merbu dan dari mana sumber berita ataupun informasi tersebut sehingga bisa diterima oleh masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan kedepannya penelitian ini bisa memberikan sumbangsih ilmu yang bermanfaat, serta dapat menjadi sumber informasi

mengenai berita hoaks dan dapat menjadi pengetahuan untuk mahasiswa jurnalistik terutama masyarakat agar bersikap lebih baik lagi terhadap berita-berita yang belum tentu benar adanya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam memenuhi gelar Strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis untuk mengetahui, bagaimana sikap masyarakat dalam menerima atau memahami berita yang mereka terima.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis membuat sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini terdapat penjelasan tentang permasalahan yang akan dibahas kedalam: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN TEORI, Dalam bab ini akan menampilkan hasil penelitian terdahulu dan akan menjelaskan teori-teori secara konseptual dari para ahli yang menjadi gagasan ide pada penyusunan skripsi ini, untuk membahas permasalahan yang ada dalam latar belakang penelitian: Sikap Masyarakat dan Berita Hoaks.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Pada bab ini berisi tentang data yang dapat menyelesaikan peneliti, oleh karena itu dalam bab ini peneliti

harus menggunakan beberapa langkah agar mempermudah dalam mencari data, yaitu: Metode Penelitian, Pendekatan Penelitian, Data Dan Sumber Data, Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini peneliti mengelola data yang telah di peroleh, baik data pokok maupun data penunjang dengan tujuan agar dapat menyelesaikan permasalahan serta mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang peneliti buat yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam karya ilmiah ini yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran dan hasil dari penelitian. Dan juga setelahnya disertai dengan daftar pustaka dan lampiran yang telah diperlukan.